

AGAMA DAN IDENTITAS KELOMPOK ETNIK

Proses Identifikasi Identitas Kelompok Etnik Simalungun

THESIS

Diajukan Kepada:

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar:

MAGISTER SAINS

Oleh:

Eronid L. Damanik

NIM: 015050004



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

TGL TERIMA :	Sp 07
ASAL :	
PENERBIT :	
NO. INDUK :	07/0202

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

MEDAN

2005

LEMBAR PENGESAHAN

THESIS

AGAMA DAN IDENTITAS KELOMPOK ETNIK
Proses Identifikasi Identitas Kelompok Etnik Simalungun

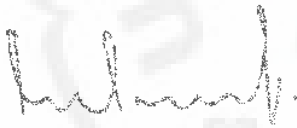
Diajukan Oleh:

Erend L. Damanik

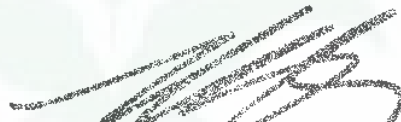
NIM: 015050004

Dipertahankan Di hadapan Panitia Ujian Thesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Program Study Antropologi Sosial
Medan, 27 Januari 2005

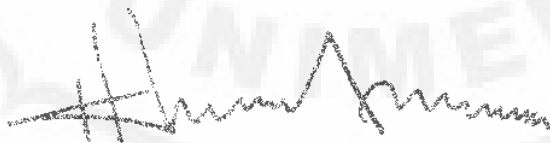
Komisi Penguji



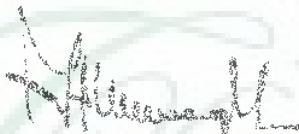
Prof. DR. Bungaran A. Simanduntak
Pembimbing I/Penguji




Prof. Namsa Polly, MA, Ph.D
Pembimbing II/Penguji



DR. Phil. Ichwan Azhari, MS
Penguji



DR. Phil. Ibrahim Sulbon, M.Pd
Penguji



Dra. Triani Andayani, M.Si
Penguji

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

THESIS

**AGAMA DAN IDENTITAS KELOMPOK ETNIK
Proses Identifikasi Identitas Kelompok Etnik Simalungun**

Disajikan Oleh:

Eronid L. Damanik

NIM: 015050004

Telah Dipertahankan Di hadapan Panitia Ujian Thesis
Pada Tanggal, 27 Januari 2006 dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar:

MAGISTER SAINS

Pada Program Study Antropologi Sosial

Komis Pembimbing

Prof. DR. Bungaran A. Simandjuntak
Pembimbing I

Prof. Usman Pally, MA., Ph.D
Pembimbing II

Disetujui/Diayahkan Oleh:

Ketua Program Study
Antropologi Sosial
Universitas Negeri Medan

Prof. DR. Bungaran A. Simandjuntak

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Medan

Prof. DR. Belferik Manuliang

LEMBAR PERSEMBAHAN

"And if we know that he hear us, whatsoever we ask,
we know that we have the petitions that we desired of him". 1 John 5 : 15

"Tell A Child What To Think And You Make Him A Slave To
Your Knowledge. Teach Him How To Think And You Make
All Knowledge His Slave" Henry A. Taitt.

This Thesis Is Dedicated To My Beloved Parents

D. Damanik., A.Md and R. Purba

And All My Dearest Sisters And Brother



- Yuslider Damanik. S.P
- Jevrydon Damanik
- H. Sastrawaty Damanik A.Md. Com
- Eva Yusida Damanik

Especially For The Two Of My Proffessors:

Prof. DR. Bungaran A. Simanjuntak
Prof. Usman Pelly, MA.,Ph.D

By:

Eronid L. Damanik

Sura-Sura Ni Uhur

Aha Do Inang Tarbahen Ahu
Manambari Loja Ni Dagingmu
Marhorja Nassiam Lang Marnaloja
Na Marmuduhon Hanami Niombahmu
Dop Tammat Sikkolah Nami On
Lang Lupa Hanami Bani Podahmu
Andohar Ma Hita Marsitoguan
Susah Age Sonang Sedapot Pinarsitta

Sura-Sura Ni Uhur Bapakku
Laho Pamalashon Uhurmu
Tarimakasih ma Bamu Inang
Tarimakasih ma Bamu Bapa
Satonggo Hita Haganup
Ase Ibere Gogoh Na Tarsulur
Jorgit Nassiam Sayur Matua
I Tumpak Naibata

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala anugerah dan ridho yang diberikan kepada penulis, sehingga thesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Adalah merupakan suatu kehormatan yang tak ternilai harganya bagi penulis, ketika pengerjaan thesis ini dapat rampung walaupun menelan waktu, tenaga, pikiran dan materi serta moral yang tinggi. Thesis ini adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri studinya pada program Pascasarjana setingkat Magister.

Thesis ini diberi judul: *Agama Dan Identitas Kelompok Etnik: Proses Identifikasi Identitas Kelompok Etnik Simalungun*, dirancang dan disusun dengan tiga tujuan terkait, yaitu: pertama, untuk mengetahui apakah penganutan agama oleh individu anggota kelompok etnik dapat menimbulkan perubahan identitas kelompok etnik. Kedua yaitu, untuk mengetahui sejauhmana peranan agama dalam menentukan identitas kelompok etnik. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana kelompok etnik mampu mempertahankan identitasnya ketika berhadapan dengan kelompok etnik pendatang (migran). Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif (*qualitative research method*) yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari subjek penelitian sebagai gambaran yang cermat mengenai individu, sirkumstansi, fenomena dari kelompok tertentu.

Kerangka kerja dasar dari penelitian agama disini adalah konsep tentang agama sebagai suatu sistem budaya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Clifford Geertz. Agama, yang dikonseptualisasikan sebagai suatu sumber pola-pola budaya, secara instrinsik memiliki aspek ganda. Pola-pola budaya itu berhubungan dengan agama yang memberi arti yakni bentuk konseptual yang objektif terhadap realitas sosial (*social reality*) dan *phisikologis (psicological reality)* baik dengan cara menyesuaikan pola budaya itu dengan agama maupun menyesuaikan agama dengan pola budaya itu (Geertz, 1973:93).

Agama sebagai sistem budaya itu terdiri atas berbagai simbol sosiokultural yang mampu meberikan suatu konsepsi mengenai realitas dan menafsirkan rencana untuknya.

Kendati simbol-simbol itu berkaitan dengan realitas, tetapi tidak menunjukkan korespondensi dengannya. Dalam hal ini perlu ada perbedaan yang nyata antara model-model mengenai realitas (*models of reality*) maupun model-model untuk realitas (*models for reality*) (Tibi, 1999:13). Model mengenai realitas berhubungan dengan penyajian objek yang lebih bersifat nyata (kongkrit) yang menggambarkan kongruensi struktural dengan objek yang digambarkan. Sementara itu, model untuk realitas berlaku untuk konsep-konsep kebendaan seperti aktivitas manusia dan lebih bersifat abstrak berupa teori, dogma maupun doktrin yang tidak merupakan kongruensi struktural. Dengan demikian, agama adalah model mengenai realitas dan bukan objek untuk realitas.

Menurut thesis Geertz, sistem simbolik agama bertujuan untuk mengenai realitas dengan suatu 'aura faktualitas'. Seseorang yang menganut agama akan merasakan adanya jurang pemisah antara realitas dengan konsep sehingga mengalami 'kekacauan' (*encrustation*). 'kekacauan' itu terjadi akibat agama dan budaya tidak mampu mengakomodasi perubahan yang sedang dan akan terjadi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan inovasi yang terkini dan spektakuler terhadap budaya dan agama itu. Saya dalam hal ini tidak bermaksud untuk berpolemik, paling tidak simbol-simbol mengenai realitas yang dilakukan oleh agama (sebagai sistem budaya) dapat memberikan motivasi yang menembus dan bertahan lama sehingga memungkinkan setiap orang untuk bertindak sama dalam menemukan peradapan (*civilizing process*).

Sayapun tidak berkeinginan untuk mengedepankan salah satu dari aspek ini, tetapi mengingat agama adalah sistem budaya, maka dengan demikian kebudayaan, merupakan suatu fenomena yang membentuk suatu masyarakat. Demikian pula ia merupakan superstruktur yang dapat turun temurun menjadi sifat dasar tertentu. Oleh karenanya, baik pada level konseptual maupun empiris, sistem budaya diciptakan dalam kaitanya dengan proses reduksi sosial. Namun demikian, iapun akan memberikan pengaruh yang desisif terhadap realitas dimana realitas itu muncul.

Dengan adanya keselarasan antar budaya dan agama, maka akan meningkatkan solidaritas kelompok etnik dalam bentuk kesetiakawanan dan kesadaran kelompok sehingga memungkinkan identitas etnik dapat bertahan lama (lestari). Esensi dan substansi dari identitas itu tidak sekedar berpijak pada agama atau budaya, tetapi yang terpenting adalah

lahimya kesederazatan (*equality*) masing-masing anggota penganut budaya, karena kesederazatan itu tidak saja berfungsi untuk menumbuhkan harmonisasi maupun integrasi tetapi juga membangkitkan segi makro seperti sosiokultural, sosiopolitik, sosio religio maupun sosiekonomi yang acapkali menyatu dengan fragmentasi agama dan budaya. Dengan demikian, struktur identitas yang bersumber dari interkultural dan inter religio itu akan membentuk realitas kehidupan masa depan. Struktur identitas itu, adalah moralitas yang bersumber dari identitas agama dan identitas budaya. Moralitas itu bersifat sekuler dan universal yang berlaku bagi setiap manusia tanpa terkecuali dengan berbagai latar yang berbeda sekalipun. Dengan begitu, agama dan budaya akan mampu mengakomodasi perubahan yang merupakan bagian dari masyarakat global. Demikian pula dengan masyarakat Simalungun dalam penelitian ini, yang memiliki identitas berdasarkan struktur global itu pula karena mereka pun merupakan bagian dari masyarakat global yang sedang terbentuk.

Erond L. Damanik

THE
Character Building
UNIVERSITY

UCAPAN TERIMA KASIH

Rampungnya Thesis ini tidak terlepas dari bantuan berupa materil dan moral serta motivasi maupun bimbingan dari berbagai pihak selama saya berada di program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Pertama sekali, saya menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada orangtua tercinta: ayahanda D. Damanik, A.Md dan ibunda R. Purba yang telah sepenuh tenaga maupun pikiran telah menyokong sepenuhnya pendanaan selama perkuliahan dan riset maupun penulisan Thesis. Tiada kata yang dapat disejajarkan dengan pengorbananmu kepada ananda selain ucapan *diatei tupa*.

Ucapan terimakasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada kedua pembimbing saya selama dalam penulisan Thesis, yakni Bapak Prof. DR. Bungaran A. Simanjuntak selaku pembimbing I dan Prof. Usman Pelly, MA., Ph.D selaku pembimbing II, yang telah dengan antusias dengan segenap waktu dan pikiran membantu mengarahkan riset ini. Selain itu, juga dihaturkan terimakasih kepada pengelola Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. DR. Belferik Manullang selaku Direktur Program Pascasarjana dan Bapak Prof. DR. Bungaran A. Simanjuntak, selaku ketua Program Studi Antropologi Sosial, yang selalu siap menampung keluhan serta memberikan solusi kepada segenap mahasiswa.

Kepada para dosen Program Pascasarjana Antropologi Sosial Universitas Negeri Medan, saya juga mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada saya dan rekan mahasiswa yang lain. Bapak Prof. DR. Bungaran Antonius Simanjuntak, Bapak Prof. Usman Pelly, MA., Ph.D, Bapak Prof. DR. Payung Bangun, MA, Bapak Prof. DR. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA, Bapak Prof. DR. M. Arif Nasution, MA, Ibu Prof. DR. Chailida Fachrudin, MA., Bapak Prof. DR. Robet Sibarani, MS, Bapak Prof. Amrin Saragih, MA, Ph.D Bapak DR. Phill. Ichwan Azhari, MS., Bapak DR. Phill Ibrahim Gultom, M.Pd., Bapak DR. Ibnu Hajar Damanik, MS., Bapak DR. Berlin Sibarani, M.Pd., Bapak DR. Sc. Yongkers Tampubolon, M.Sc, Ibu DR. Sulistiowaty Irianto, MA, Ibu, Dra Trisni Andayani, M.Si., Ibu Ratih Baiduri, SSI, Msi dan Bapak Drs Onggal Sihite, M.Si. Selain itu, juga diucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Harles Manalu, staf perpustakaan Pascasarjana, Bapak Eri Syawardji, S.S., staff administrasi Program Studi Antropologi Sosial.

Secara khusus, ucapan terimakasih yang tulus diucapkan kepada *Herr* DR. Phill. Ichwan Azhari, MS dan *Frau* DR. Netty Herawaty yang telah mendukung pengembangan keilmuan saya melalui kursus Bahasa Jerman (*Deutschsprachkurs*) di *Institut fur Indonesisch-Deutsche Zusammenarbeit* (LKIJ) Medan. "*Wisse was Du Sagts und Sage nicht was Du Wisst*" pesannya. Demikian pula kepada *Herr* DR. rer. nat. Binari Manurung, MS serta *Frau* Dra. Adeline selaku *Lehrer* dan *Lehrerin* selama mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di LKIJ. "*Studieren ist wie Sex, je mehr du weisst, desto besser wird es*" Demikian pula, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu saya selama riset bertanggung seperti Bapak Drs. Hisarma Saragih, M.Hum dan Bapak Drs. Kansi Saragih, yang telah memberikan bukunya untuk dipinjamkan kepada saya. Terlebih-tebih kepada Pdt. Juandaharaya Purba Dasuha S.Th. yang dengan ikhlas memberikan berbagai buku referensi tentang Simalungun untuk di fotokopi. Tanpa itu, niscaya uraian tentang Simalungun dalam Thesis ini dapat di terangkan dengan baik. Kepada rekan-rekan satu angkatan, saya juga menaikkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan kebersamaan kita selama di perkuliahan. Terakhir, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu saya sehingga penulisan ini dapat selesai dengan baik. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Akhirnya, dengan segenap kelemahan dan kekuatan yang saya miliki, adalah sepatasnya untuk menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Kritik dan saran itu merupakan kehormatan yang sangat berarti bagi saya dalam rangka penyempurnaan bentuk, isi dan keutuhan Thesis ini dikemudian hari. Oleh karena itu dengan beralaskan kerendahan hati *pakon marhitei demban sayur* (sirih hijau), saya menyampaikan Thesis ini dihadapan sidang pembaca yang terhormat. Semoga karya ini dapat bermamfaat bagi kalangan pembaca khususnya dan pengembangan Ilmu Pengetahuan pada umumnya.

Tuhan Memberkatil!, Semoga!

*Tigarunggu dalan laho hu Simardjarundjung
Haranggaol dalan laho hu Nagori
Eme bai tapongan djungdjungon ni inang
Sihol paborsifon bani anduri
Ia buei pe namin bai Thesis on na hurang
Singgan jai ope namin natarpojojori*

Erond. L. Damanik